



# Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, *Sharia Compliance*, dan Norma Subjektif dalam Mendorong Minat Berinvestasi pada Instrumen Saham *Securities Crowdfunding* Syariah di Jakarta

Verina Araminda Prinari<sup>1\*</sup>, Yudi Ahmad Faisal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Korespondensi penulis: [verina21001@mail.unpad.ac.id](mailto:verina21001@mail.unpad.ac.id)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of financial literacy, investment risk, sharia compliance, and subjective norms on individual's interest in investin in sharia-based securities crowdfunding (SCF) stock instruments in Jakarta. A quantitative approach with descriptive method was employed in this research. Primary data were collected through questionnaires distributed to 240 respondents selected using purposive sampling. The population in this study consisted of individuals who are interested in sharia SCF stocks and reside or work in Jakarta. The data were analyzed using structural equation modeling-partial least squares (SEM-PLS). The results indicate that finansial literacy, investment risk, sharia compliance, and subjective norms have a positive and significant influence on investment interest in sharia-based securities crowdfunding stock in Jakarta.*

**Keywords:** *Finansial Literacy; Investment Interest; Sharia Compliance; Sharia Securities Crowdfunding; Subjective Norms*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, risiko investasi, kepatuhan syariah (*sharia compliance*), dan norma subjektif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah 240 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah individu yang berminat pada saham *securities crowdfunding* syariah dan bertempat tinggal atau bekerja di Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, risiko investasi, *sharia compliance*, dan norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta.

**Kata kunci:** Kepatuhan Syariah; Literasi Keuangan; Minat Berinvestasi; Norma Subjektif; *Securities Crowdfunding* Syariah

## 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Islam di dunia saat ini didorong oleh transformasi digital yang massif (Muryanto, 2023). Peningkatan akses layanan keuangan menjadi salah satu dampak positif dari pesatnya perkembangan teknologi di sektor keuangan. Teknologi finansial atau yang lebih dikenal sebagai *fintech* muncul sebagai salah satu bentuk utama dari transformasi digital di sektor keuangan. Berbagai negara telah mengadopsi *fintech*, termasuk Indonesia. Implementasi *fintech* di Indonesia dimulai dengan berdirinya Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), yang berperan memfasilitasi perkembangan ekosistem bisnis *fintech* di Indonesia (Nugroho et al. 2024). Hingga pada tahun 2024, tercatat hanya 19 perusahaan *fintech* syariah yang terdaftar di regulator, dari total 350 perusahaan *fintech* yang terdaftar di AFTECH. Padahal, Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan *fintech* syariah (Nugroho et al. 2024).

*Securities crowdfunding* (SCF) merupakan salah satu inovasi dari *fintech*. SCF sendiri merupakan metode penggalangan dana berbasis kemitraan yang memungkinkan pelaku usaha untuk memulai mengembangkan bisnisnya melalui platform daring yang dikelola oleh penyelenggara tertentu (KNEKS, 2021). Perkembangan *fintech securities crowdfunding* (SCF) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan pesat sejak tahun 2021 (Majid, 2024). Kini, SCF Syariah hadir sebagai alternatif baru dalam investasi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Majid dan Nugraha (2022a), kehadiran SCF berbasis syariah membawa harapan bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh start-up maupun UKM, baik yang baru akan berdiri maupun yang sudah berjalan, adalah keterbatasan akses pembiayaan (Oseni et al. 2014). Abdullah dan Oseni (2017) mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha mengeluhkan prosedur perbankan yang rumit untuk mendapatkan pembiayaan. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, permintaan UMKM terhadap akses permodalan melalui platform *fintech* terus meningkat, menjadikannya sebagai alternatif pendanaan di luar perbankan dan pasar modal (Indriana et al. 2022). Terlebih, dibandingkan dengan SCF konvensional, SCF berbasis syariah menawarkan sumber pendanaan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, sekaligus mendorong UKM dan industri halal untuk menjalankan bisnis yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (KNEKS, 2021; KNEKS, 2022). Instrumen efek yang diterbitkan dalam SCF syariah tidak hanya berupa saham, tetapi juga mencakup sukuk, yang kini menjadi mayoritas efek yang diterbitkan (KNEKS, 2022). Dalam hal ini, SCF syariah diharapkan dapat menjadi solusi yang membantu UMKM memperoleh pendanaan atau tambahan modal secara lebih cepat dan efisien, dengan melibatkan partisipasi Masyarakat dalam proses penggalangan dana.

Meskipun terdapat pilihan instrumen *securities crowdfunding* yang telah disesuaikan dengan prinsip syariah, tingkat minat Masyarakat terhadap skema ini masih relatif rendah. Pada tahun 2024, jumlah investor SCF Syariah hanya sebanyak 51,724 orang, jauh lebih sedikit dibandingkan SCF Konvensional yang mencapai 133,000 investor. Dua jenis instrumen SCF Syariah sendiri memiliki kesenjangan nilai pertumbuhan.



Sumber: ALUDI & OJK

Terlihat bahwa pertumbuhan nilai instrumen saham syariah *securities crowdfunding* tidak mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang tahun 2022 – 2024. Sebaliknya, instrumen sukuk dalam *securities crowdfunding* mengalami pertumbuhan yang pesat, bahkan mencapai Rp 723,9 miliar. Melihat hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi seseorang pada saham *securities crowdfunding* syariah. Faktor tersebut antara lain adalah literasi keuangan, risiko investasi, kepatuhan syariah, dan norma subjektif. Faktor ini dipilih mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis pengaruh literasi keuangan, risiko investasi, kepatuhan syariah, dan norma subjektif terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta. Mengingat Jakarta dijadikan sebagai pasar utama oleh mayoritas perusahaan *fintech* berdasarkan data dari Asosiasi Fintech Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Theory of Planned Behavior***

Niat perilaku dapat mencerminkan perilaku. Armitage & Christian (2004) mengutip Ajzen dan Fishbein (1975 & 1980), niat perilaku mencerminkan motivasi yang dibutuhkan untuk melakukan suatu perilaku tertentu, keputusan individu untuk mengikuti suatu tindakan, serta sebagai indikator seberapa besar seseorang bersedia mencoba dan melaksanakan perilaku tersebut. Teori ini mengungkapkan niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga dimensi utama yaitu sikap, persepsi kontrol perilaku, dan norma subjektif.

### **Teori Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam upaya mencari, membeli, menggunakan, menilai, hingga menghabiskan produk maupun jasa yang diyakini dapat memenuhi kebutuhan mereka (Yuniato dan Purnamawati, 2021). Teori ini mengungkapkan dengan pendekatan nilai guna ordinal, untuk mencapai tingkat kepuasan maksimal, konsumen diharapkan membuat pilihan yang rasional sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya.

### **Minat Berinvestasi**

Menurut KBBI, minat atau niat diartikan sebagai dorongan hati yang kuat terhadap suatu keinginan atau hasrat. Dalam pembelian suatu produk, Kotler dan Armstrong (2020), dalam Wardhana (2024) mendefinisikan minat beli sebagai perilaku konsumen yang menunjukkan keinginan untuk membeli atau memilih suatu produk, yang didasarkan pada

pengalaman sebelumnya dalam memilih, menggunakan, mengonsumsi, maupun keinginan terhadap produk tersebut. Investasi itu sendiri didefinisikan sebagai suatu aktivitas penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Paningrum, 2022). Dengan demikian, minat berinvestasi dapat disimpulkan merupakan kecenderungan individu membeli suatu aset untuk menunda konsumsi masa kini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

### **Literasi Keuangan**

Choerudin et al. (2023) mengutip OJK yang memberikan definisi literasi keuangan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri seseorang agar mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik. Menurut Lusardi & Mitchell (2011), secara singkat literasi keuangan dapat dipahami sebagai pengetahuan tentang keuangan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Maka dari itu, tingginya tingkat literasi mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memilih, memanfaatkan, dan menggunakan produk serta layanan keuangan secara tepat guna mendukung dan meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut karena dengan memahami pengetahuan atau informasi keuangan akan membantu individu terhindar dari permasalahan keuangan seperti kekeliruan penggunaan kredit dan penipuan produk keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Majid dan Nugraha (2022a) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi, semakin tinggi tingkat literasi terhadap produk dan layanan *fintech* maka semakin besar investor berminat investasi. Hasil yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Ratmojoyo et al. (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi saham syariah di Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno et al. (2024) juga mengatakan hal yang sama, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi milenial di Yogyakarta. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah didapatkan, dirumuskanlah hipotesis yang berbunyi:

**H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding syariah*.**

### **Risiko Investasi**

Adnyana (2020) mendefinisikan risiko sebagai peluang dari beberapa kejadian tidak menguntungkan yang akan terjadi. Lebih lanjut, Lubis (2016) menjelaskan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara imbal hasil yang sebenarnya diterima oleh investor dengan hasil yang diharapkan (*expected return*). Setiap peluang keuntungan dalam investasi selalu disertai dengan risiko yang perlu dipertimbangkan (Ratmojoyo et al. 2021). Menurut Dewi et al. (2017), terdapat keterkaitan positif antara risiko dan keuntungan, dimana investasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar, sedangkan investasi dengan risiko yang lebih rendah cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih kecil.

Dalam penelitian Ladamay et al. (2021), ditemukan bahwa risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat generasi Z di Jakarta untuk berinvestasi dalam sukuk. Temuan serupa juga disampaikan oleh Ratmojoyo et al. (2021), yang menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di saham syariah. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Amanda & Tanjung (2023), yang menyatakan bahwa risiko turut memengaruhi minat berinvestasi secara positif dan signifikan. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah.**

### **Kepatuhan Syariah**

Ramadanis (2023) mengutip Triyanta (2019), kepatuhan syariah merupakan kondisi dimana seluruh kegiatan dan operasional perbankan syariah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Tidak hanya pada perbankan syariah, kepatuhan syariah juga berlaku pada lembaga keuangan syariah lainnya. Sebagai upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil' alamin, setiap umat Islam dianjurkan untuk memastikan bahwa prinsip kepatuhan syariah diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Semakin seorang investor memahami pelanggaran syariah dalam investasi, semakin besar keinginannya untuk berinvestasi pada produk yang sesuai dengan prinsip syariah (Majid & Nugraha, 2022b).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2021) menemukan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Majid (2024), yang menunjukkan bahwa kepatuhan syariah juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi pada SCF syariah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Tawfik et al. (2025), yang

menyatakan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat secara signifikan menarik minat individu untuk berinvestasi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H3: *Sharia compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding syariah*.**

### **Norma Subjektif**

Dewi dan Giantari (2023) mengutip Sigit (2016), norma subjektif didefinisikan sebagai keyakinan subjektif seseorang bahwa sebagian besar orang lain berpikir bahwa dia harus (atau tidak harus) berperilaku dengan cara tertentu. Norma subjektif adalah dorongan yang muncul dari tekanan sosial, dimana seseorang merasa terdorong untuk bertindak sesuai dengan harapan atau pandangan orang lain, serta seberapa besar keinginan mereka untuk mengikuti atau mematuhi pandangan tersebut. Individu yang memegang norma subjektif akan dirangsang oleh kebutuhan untuk mendapat persetujuan dari orang lain yang menjadi acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ikhsan & Wulandari (2024), yang menyatakan bahwa norma subjektif secara signifikan mendorong minat berinvestasi pada green sukuk ritel. Selaras dengan temuan tersebut, Majid (2024) juga mengungkapkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada SCF syariah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding syariah*.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, risiko investasi, kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan norma subjektif, serta variabel independen nya adalah minat berinvestasi saham *securities crowdfunding syariah*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner Google Form dan disebarluaskan secara daring melalui media sosial kepada masyarakat Jakarta yang memiliki kriteria yang sesuai.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengujian Model Pengukuran

Kesesuaian model luar (*outer model*) dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, baik variabel dependen maupun independen. Pengujian ini diterapkan pada seluruh data responden, yaitu sebanyak 240 data yang diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh peneliti.

##### Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran suatu variabel memiliki makna yang konsisten, sehingga dapat menghindari potensi ambiguitas dalam interpretasi respons dari partisipan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap nilai *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE) sebagai dasar penilaian validitas konvergen.

##### a) Hasil *Loading Factor*

Berikut ini adalah hasil nilai *loading factor* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

**Tabel 1. Hasil Loading Factor**

	Minat Berinvestasi	Literasi Keuangan	Risiko Investasi	Sharia Compliance	Norma Subjektif
MB1	0,780				
MB2	0,793				
MB3	0,808				
MB4	0,757				
MB5	0,831				
LK1		0,787			
LK2		0,794			
LK3		0,802			
RI1			0,760		
RI2			0,711		
RI3			0,763		
RI4			0,703		
RI5			0,736		
RI6			0,752		
SC1				0,799	
SC2				0,770	
SC3				0,726	
SC4				0,769	
SC5				0,731	
SC6				0,790	
NS1					0,806
NS2					0,869
NS3					0,832
NS4					0,859

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Berdasarkan tabel 1. seluruh indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai loading factor di atas 0,7 sehingga seluruh indikator dapat dikatakan valid.

**b) Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

Berikut ini adalah hasil nilai *average variance extracted* (AVE) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

**Tabel 2 Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Standar	Kriteria
Minat Berinvestasi	0,631	> 0,50	Valid
Literasi Keuangan	0,631	> 0,50	Valid
Risiko Investasi	0,545	> 0,50	Valid
Sharia Compliance	0,585	> 0,50	Valid
Norma Subjektif	0,709	> 0,50	Valid

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Tabel 2. menyajikan hasil uji validitas konvergen berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE). Suatu variabel dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE > 0,5 (Hair et al. 2017). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel tersebut, seluruh variabel dalam model memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang membentuk konstruk variabel dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang memadai.

**Uji Validitas Konvergen**

**a) Hasil Cross Loading**

Berikut ini adalah hasil nilai *cross loading* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

**Tabel 3 Hasil Cross Loading**

	Literasi Keuangan	Risiko Investasi	Sharia Compliance	Norma Subjektif	Minat Berinvestasi
LK1	<b>0,787</b>	0,451	0,450	0,331	0,517
LK2	<b>0,794</b>	0,477	0,453	0,280	0,542
LK3	<b>0,802</b>	0,486	0,425	0,413	0,510
MB1	0,517	0,453	0,552	0,431	<b>0,780</b>
MB2	0,625	0,471	0,490	0,342	<b>0,793</b>
MB3	0,528	0,514	0,501	0,383	<b>0,808</b>
MB4	0,468	0,503	0,492	0,432	<b>0,757</b>
MB5	0,474	0,488	0,543	0,501	<b>0,831</b>
NS1	0,309	0,361	0,444	<b>0,806</b>	0,380
NS2	0,382	0,378	0,551	<b>0,869</b>	0,458
NS3	0,332	0,374	0,478	<b>0,832</b>	0,439
NS4	0,409	0,395	0,548	<b>0,859</b>	0,482

	Literasi Keuangan	Risiko Investasi	Sharia Compliance	Norma Subjektif	Minat Berinvestasi
RI1	0,439	<b>0,760</b>	0,456	0,305	0,499
RI2	0,410	<b>0,711</b>	0,471	0,349	0,403
RI3	0,460	<b>0,763</b>	0,506	0,263	0,489
RI4	0,411	<b>0,703</b>	0,445	0,405	0,382
RI5	0,507	<b>0,736</b>	0,434	0,344	0,483
RI6	0,389	<b>0,752</b>	0,407	0,345	0,430
SC1	0,425	0,504	<b>0,799</b>	0,513	0,501
SC2	0,441	0,489	<b>0,770</b>	0,458	0,520
SC3	0,353	0,442	<b>0,726</b>	0,519	0,490
SC4	0,479	0,445	<b>0,769</b>	0,441	0,515
SC5	0,360	0,448	<b>0,731</b>	0,415	0,441
SC6	0,488	0,486	<b>0,790</b>	0,421	0,507

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Tabel 3. menyajikan hasil cross loading untuk seluruh indikator variabel dalam penelitian ini. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,7 (Hair et al. 2017). Berdasarkan hasil dalam tabel tersebut, seluruh indikator pada variabel minat berinvestasi, literasi keuangan, risiko investasi, *sharia compliance*, dan norma subjektif menunjukkan nilai cross loading di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik dalam membentuk konstruk masing-masing variabel.

#### b) Hasil Heterotrait-Monotrait Rasio (HTMT)

Berikut ini adalah hasil nilai antar konstruk laten yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

**Tabel 4 Hasil HTMT**

	Literasi Keuangan	Risiko Investasi	Sharia Compliance	Norma Subjektif
X1				
X2	0,769			
X3	0,712	0,726		
X4	0,546	0,535	0,697	
Y	0,846	0,720	0,758	0,610

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Tabel 4. menyajikan nilai heterotrait-monotrait rasio (HTMT) yang dimana berdasarkan tabel tersebut seluruh konstruk memiliki nilai di bawah 0,90. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan.

#### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari setiap pernyataan atau indikator yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk. Reliabilitas diuji dengan menghitung nilai *cronbach's alpha* (CA) dan

*composite reliability* (CR), dimana masing-masing konstruk diharapkan memiliki nilai di atas 0,70.

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Kriteria</b>
Minat Berinvestasi	0,853	0,895	Valid
Literasi Keuangan	0,708	0,837	Valid
Risiko Investasi	0,833	0,878	Valid
<i>Sharia Compliance</i>	0,858	0,894	Valid
Norma Subjektif	0,863	0,907	Valid

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

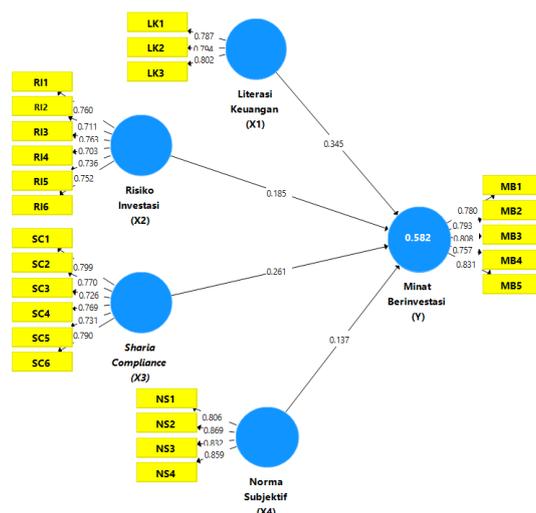
Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel di atas, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* (CA) dan *composite reliability* (CR) di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

### **Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Pengujian model struktural merupakan tahapan untuk menjelaskan secara spesifik hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Proses pengujian ini dimulai dengan analisis koefisien jalur, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi (*R-square*), dan uji *predictive relevance* (*Q-square*), uji *effect size* (*f-square*) serta diikuti dengan uji *goodness of fit* dan uji hipotesis.

### **Uji Koefisien Jalur**

Koefisien jalur menggambarkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya dalam model penelitian. Oleh karena itu, nilai koefisien jalur dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil dari koefisien jalur yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:



**Gambar 1. Hasil Pengujian Model Struktural**

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar 4.1, dapat diketahui bahwa pengujian model struktural (*inner model*) memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel, yaitu literasi keuangan, risiko investasi, *sharia compliance*, dan norma subjektif terhadap variabel minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta. Secara berurutan dari yang paling berpengaruh, variabel literasi keuangan menunjukkan koefisien sebesar 0,345, disusul oleh variabel *sharia compliance* sebesar 0,261, risiko investasi sebesar 0,185, dan norma subjektif sebesar 0,137 dalam memengaruhi minat berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau keterkaitan antar variabel independen dalam suatu model (Hair et al. 2017). Salah satu indikator yang digunakan dalam uji ini adalah nilai *variance inflation factor* (VIF), yang berfungsi untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai  $VIF \geq 0,50$ . Berikut ini adalah nilai *variance inflation factor* (VIF) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	Literasi Keuangan	Risiko Investasi	Sharia Compliance	Norma Subjektif
--	-------------------	------------------	-------------------	-----------------

Variance Inflation Factor (VIF)	1,717	1,891	2,163	1,613
---------------------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6. dapat dinyatakan bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF  $\geq 0,50$ , yang artinya menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Minat Berinvestasi	0,582	0,575	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, nilai R-Square untuk variabel minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah sebesar 0,582. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel dalam model termasuk dalam kategori sedang. Secara persentase, dapat diartikan bahwa sebesar 58,2% variasi dalam minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah dipengaruhi oleh literasi keuangan, risiko investasi, *sharia compliance*, dan norma subjektif. Sementara itu, sisanya yaitu 41,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Uji *predictive relevance* (Q-Square) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi data atau observasi baru secara akurat. Berikut ini adalah hasil uji *predictive relevance* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

Tabel 8 Hasil Uji Predictive Relevance

	$Q^2$
--	-------

Minat Berinvestasi	0,352
--------------------	-------

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai *Q-Square* adalah sebesar 0,352. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif karena nilai *Q-Square* > 0.

### **Uji Effect Size ( $f^2$ )**

Pengujian *effect size* bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji *effect size* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3:

**Tabel 9 Tabel Uji Effect Size**

	Minat Berinvestasi
Literasi Keuangan	0,166
Risiko Investasi	0,043
<i>Sharia Compliance</i>	0,075
Norma Subjektif	0,028

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Berdasarkan tabel 9, hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh dalam kategori sedang terhadap minat berinvestasi, dengan nilai sebesar 0,166. Sementara itu, variabel risiko investasi, *sharia compliance*, dan norma subjektif masing-masing menunjukkan pengaruh dalam kategori kecil terhadap minat berinvestasi, dengan nilai sebesar 0,043; 0,075; dan 0,028 secara berurutan.

### **Uji Goodness of Fit**

Uji *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk menilai sejauh mana model yang dibangun sesuai atau cocok dengan data empiris yang diperoleh dalam penelitian. Berikut ini adalah nilai *average variance extracted* (AVE) dan *R-Square* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3 dengan perhitungan goodness of fit:

**Tabel 10 Hasil Uji Goodness of Fit**

Variabel	AVE	<i>R-Square</i>
Literasi Keuangan	0,631	
Risiko Investasi	0,545	
<i>Sharia Compliance</i>	0,585	
Norma Subjektif	0,709	
Minat Berinvestasi	0,631	0,582
<b>Rata-rata</b>	0,620	0,582

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

$$GoF = \sqrt{(AVE \times R^2)}$$

$$GoF = \sqrt{(0,620 \times 0,582)}$$

$$GoF = 0,600$$

Berdasarkan tabel 10. dan perhitungan *goodness of fit*, diperoleh nilai sebesar 0,600. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria kecocokan yang baik, karena nilainya  $> 0,38$ . Dengan demikian, model dalam penelitian ini dapat dinyatakan sesuai dan layak digunakan, karena telah mencerminkan kesesuaian yang memadai dengan data empiris yang diperoleh.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pendekatan *structural equation modeling* (SEM) menggunakan SmartPLS 3.0, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk menghasilkan nilai-nilai statistik yang diperlukan. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh:

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis**

	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Literasi Keuangan → Minat Berinvestasi	0,345	4,572	0,000	Positif dan Signifikan (H1 diterima)
Risiko Investasi → Minat Berinvestasi	0,185	2,143	0,033	Positif dan Signifikan (H1 diterima)
Sharia Compliance → Minat Berinvestasi	0,261	3,142	0,002	Positif dan Signifikan (H1 diterima)
Norma Subjektif → Minat Berinvestasi	0,137	2,095	0,037	Positif dan Signifikan (H1 diterima)

**Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)**

Hipotesis alternatif (H1) dapat dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria signifikan, yaitu memiliki t-statistik  $\geq 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian melalui metode *bootstrapping* yang ditampilkan tabel 4.22, dapat disimpulkan semua variabel menerima hipotesis alternatif dimana variabel literasi keuangan, risiko investasi, *sharia compliance*, dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta dengan nilai t-statistik  $\geq 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%.

## **Analisis dan Pembahasan**

### **Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Saham *Securities Crowdfunding* Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta. Hasil ini mendukung hipotesis 1 (H1). Variabel literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,345 dengan nilai t-statistik 4,572 ( $t\text{-statistik} \geq 1,96$ ) dan *p-value* sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Maka dari itu, variabel literasi keuangan memengaruhi minat berinvestasi seseorang pada saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, individu yang berminat investasi saham *securities crowdfunding* syariah memiliki kemampuan dan kesadaran keuangan yang baik. Hal tersebut selaras dengan Choerudin et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan yang baik mencerminkan individu dapat memilih, memanfaatkan, dan menggunakan produk dan jasa keuangan. Kemampuan literasi keuangan tersebut akan mendorong individu memilih dan mengetahui produk investasi yang sesuai dengan preferensi sehingga minat berinvestasi terbentuk. Pada penelitian ini, literasi keuangan menjadi faktor terbesar individu dalam membentuk minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah.

Kebanyakan dari responden yang berminat pada saham *securities crowdfunding* syariah memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Kemampuan literasi keuangan tersebut mencakup pemahaman berbagai produk investasi, kemampuan mengelola keuangan, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik berkemungkinan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk berminat berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah dengan asumsi faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya pada produk-produk keuangan syariah yang mungkin belum terlalu umum bagi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah, dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi berbasis syariah, khususnya saham *securities crowdfunding* syariah.

### **Risiko Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham *Securities Crowdfunding* Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta. Hasil ini mendukung hipotesis 2 (H2). Variabel risiko investasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,185 dengan nilai t-statistik 2,143 ( $t\text{-statistik} \geq 1,96$ ) dan *p-value* sebesar 0,033 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Maka dari itu, variabel risiko investasi memengaruhi minat berinvestasi seseorang pada saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, individu yang berminat investasi saham *securities crowdfunding* syariah memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai risiko pada instrumen ini. Hal tersebut bersinggungan dengan Ratmojoyo et al. (2021) yang mengatakan bahwa setiap peluang keuntungan dalam investasi selalu disertai dengan risiko yang perlu dipertimbangkan, dimana ketika tingkat risiko rendah akan menghasilkan keuntungan yang kecil sedangkan ketika risiko tinggi akan berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar. Pada penelitian ini, risiko investasi yang tinggi dapat mendorong individu dan merupakan salah satu faktor yang membentuk minat berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah.

Apabila mengacu pada jawaban responden dalam penelitian ini, responden yang berminat pada saham *securities crowdfunding* syariah mengetahui potensi risiko-risiko yang dapat terjadi pada instrumen ini. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko usaha, risiko operasional, risiko investasi, risiko likuiditas, risiko kegagalan sistem elektronik, dan risiko kelangkaan pembagian deviden. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat risiko berkemungkinan membuat individu cenderung untuk berminat berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah dengan asumsi faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Dibandingkan dengan instrumen investasi lain, saham *securities crowdfunding* syariah memiliki tingkat risiko yang tinggi, apalagi investor pada *securities crowdfunding* berinvestasi pada UMKM. Akan tetapi, hal tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi investor tipe *risk seeker*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko investasi dapat mendorong minat individu untuk berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah.

### **Sharia Compliance terhadap Minat Berinvestasi Saham Securities Crowdfunding Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sharia compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah di Jakarta. Hasil ini mendukung hipotesis 3 (H3). Variabel *sharia compliance* memiliki koefisien jalur sebesar 0,261 dengan nilai t-statistik 3,142 ( $t\text{-statistik} \geq 1,96$ ) dan *p-value* sebesar 0,002

( $p$ -value < 0,05). Maka dari itu, variabel *sharia compliance* memengaruhi minat berinvestasi seseorang pada saham *securities crowdfunding syariah* di Jakarta.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, individu yang berminat investasi saham *securities crowdfunding syariah* memiliki keyakinan yang kuat terhadap kepatuhan syariah saham *securities crowdfunding syariah*. Hal tersebut sejalan dengan Ramadanis (2023) yang mengungkapkan bahwa setiap umat Islam dianjurkan dalam Al-Quran untuk melaksanakan kepatuhan syariah, sehingga dalam penelitian ini kita dapat melihat bahwa kini umat Islam cenderung untuk memilih produk investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Memperkuat pernyataan tersebut, Majid & Nugraha (2022b) juga berpendapat bahwa semakin seseorang memahami pelanggaran syariah dalam investasi, semakin besar keinginannya untuk berinvestasi pada produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mengacu pada jawaban responden dalam penelitian ini, responden yang berminat pada saham *securities crowdfunding syariah* didorong oleh faktor keyakinan terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup skema kontrak yang sesuai dengan prinsip syariah, transparansi transaksi, budaya dan lingkungan kerja syariah, usaha yang dibiayai sesuai prinsip syariah, terdapat dewan pengawas syariah yang mengawasi, dan dana tersalur secara sah dan halal. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepatuhan syariah berkemungkinan membuat individu cenderung untuk berminat berinvestasi pada saham *securities crowdfunding syariah* dengan asumsi faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Oleh karena itu, kepatuhan syariah menjadi salah satu faktor penting pada saham *securities crowdfunding syariah* dalam mendorong minat individu untuk berinvestasi pada instrumen tersebut.

### **Norma Subjektif terhadap Minat Berinvestasi Saham *Securities Crowdfunding Syariah***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham *securities crowdfunding syariah* di Jakarta. Hasil ini mendukung hipotesis 4 (H4). Variabel norma subjektif memiliki koefisien jalur sebesar 0,137 dengan nilai  $t$ -statistik 2,095 ( $t$ -statistik  $\geq 1,96$ ) dan  $p$ -value sebesar 0,037 ( $p$ -value < 0,05). Maka dari itu, variabel norma subjektif memengaruhi minat berinvestasi seseorang pada saham *securities crowdfunding syariah* di Jakarta.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, individu yang berminat investasi saham *securities crowdfunding syariah* dipengaruhi oleh norma sosial dan dukungan sosial dalam pengambilan keputusan investasi saham *securities crowdfunding syariah*. Hal tersebut sejalan dengan Dewi dan Giantari (2023) yang mengungkapkan bahwa tekanan sosial mempengaruhi

individu berperilaku untuk melakukan sesuatu. Ajzen (1991) juga berpendapat hal yang sama, tindakan atau perilaku tersebut dilakukan akibat dari tekanan sosial yang dirasakan agar sesuai dengan harapan dan pandangan orang-orang di sekitarnya.

Mengacu pada jawaban responden dalam penelitian ini, responden yang berminat pada saham *securities crowdfunding* syariah didorong oleh pengaruh atau tekanan lingkungan individu. Pengaruh tersebut berupa tren yang terjadi, keyakinan sosial, pujian sosial, dan dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan tekanan atau dukungan dari lingkungan yang tinggi berkemungkinan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk berminat berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah dengan asumsi faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif memiliki peran dalam mendorong individu untuk berinvestasi saham *securities crowdfunding* syariah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko investasi, kepatuhan syariah, dan norma subjektif secara positif dan signifikan memengaruhi minat masyarakat Jakarta untuk berinvestasi pada saham *securities crowdfunding* syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, kesadaran risiko, kepercayaan terhadap prinsip syariah, serta dukungan sosial menjadi faktor penting dalam mendorong minat investasi syariah di kalangan masyarakat.

Untuk meningkatkan minat investasi pada *securities crowdfunding* syariah, masyarakat perlu meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran terhadap investasi syariah. Pemerintah dan otoritas terkait disarankan memperluas edukasi dan regulasi yang mendukung ekosistem investasi syariah. Penyelenggara dan pelaku usaha harus menjadi transparansi, kepatuhan syariah, dan pengelolaan risiko. Akademisi dan penelitian diharapkan terus mengembangkan kajian dengan mengeksplorasi faktor lain seperti promosi dan segmentasi investor berdasarkan preferensi risiko.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S., & Oseni, U. A. (2017). Towards a Shari'ah compliant equity-based crowdfunding for the halal industry in Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 18(1), 223–240.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ainiyah, F., Yuliana, I., & Prajawati, M. I. (2023). Sikap investasi dan norma subjektif terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 35–51.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis pengetahuan investasi, return, dan risiko terhadap minat berinvestasi online di aplikasi Bibit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3375–3385.
- Amin, M., Febry, M., Muhaimin, M., & Arifin, W. (2023). Perkembangan dan tantangan ekonomi syariah di Indonesia. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 475–486.
- Asosiasi Fintech Syariah Indonesia. (2024). *Fintech syariah sebagai alternatif permodalan UMKM*.
- Asosiasi Layanan Urun Dana Indonesia (ALUDI). (2024).
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Christian, J. (2004). *Planned behavior: The relationship between human thought and action* (C. J. Armitage & J. Christian, Eds.). Transaction Publishers.
- Dewi, I. A. M. L., & Giantari, I. G. A. K. (2023). Niat beli konsumen berbasis sikap, norma subjektif, dan kualitas produk. *CV Intelektual Manifes Media*.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). Modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173–190.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Ikhsan, M. A., & Wulandari, R. (2024). Impact of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on intention to invest in retail green sukuk among Muslim millennials in Jabodetabek. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 149–168.
- Indriana, Satila, H. T., Alwi, B. D., & Fikri, M. (2022). Fintech equity crowdfunding syariah sebagai solusi akses permodalan UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(1).
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2021). *Modul securities crowdfunding (SCF) syariah untuk penerbit/UMKM (The guideline of Islamic securities crowdfunding for MSMEs as issuer)* (1st ed.).
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2022). *Modul securities crowdfunding (SCF) syariah untuk investor* (1st ed.).
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh media sosial, literasi keuangan, risiko, imbal hasil, dan religiusitas terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161–185. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i2.6552>
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen investasi dan perilaku keuangan*. Salim Media Indonesia.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.3386/w17107>
- Majid, R. (2024). What drives prospective investors to support small and medium enterprises via Islamic securities crowdfunding. *Journal of Islamic Marketing*, 15(11), 3174–3194. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0375>
- Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022a). Crowdfunding and Islamic securities: The role of financial literacy. *JIMF: Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 89–112. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1420>
- Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022b). MSMEs and Islamic securities crowdfunding: The importance of financial literacy. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2).
- Muryanto, Y. T. (2023). The urgency of sharia compliance regulations for Islamic fintechs: A comparative study of Indonesia, Malaysia, and the United Kingdom. *Journal of Financial Crime*, 30(5), 1264–1278.
- Nugroho, A. F., Supriyanto, T., & Tanjung, H. (2024). Analysis determinants of investment interest in sharia securities crowdfunding platforms. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 140–150. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Oseni, U. A., Hassan, M. K., & Matri, D. (2014). Strategic opportunities for Islamic finance: The French legal framework for venture capital and cooperative finance. *JKAU: Islamic Economics*, 26(2), 153–180.
- Paningrum, D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi saham syariah. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 115–131.
- Sukarno, A., Haryono, S., Nusanto, G., Ambarwati, S. D. A., Sugandini, D., & Pamuji, W. A. (2024). The effect of financial literacy, motivation, return on investment, social media, and fintech on investment intention in the millennial generation. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 431–440.
- Tawfik, O. I., Elmaasrawy, H. E., & Hussainey, K. (2025). The impact of sharia compliance on attracting investments: Empirical evidence from GCC. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(1), 23–48.
- Utami, R. A. R., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Pengaruh kepatuhan syariah, return, risiko, dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 3(2).
- Wardhana, A. (2024). *Perilaku konsumen di era digital*. Eureka Media Aksara.